

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Seni eksperimental merupakan pendekatan dalam dunia seni yang berfokus pada eksplorasi dan inovasi dengan cara yang melampaui batasan-batasan tradisional atau konvensional. Latar belakang seni eksperimental melibatkan berbagai aspek yang mencakup sejarah, pengaruh budaya, dan perkembangan teknik. Memahami konteks ini memerlukan kajian mendalam mengenai evolusi seni eksperimental, pengaruh teknologi, serta gerakan dan aliran yang mempengaruhinya.

1. Sejarah dan Konteks

Pada awal abad ke-20, seni eksperimental mulai menunjukkan pertumbuhan yang pesat, terutama dalam konteks avant-garde. Gerakan-gerakan seperti Dada dan Surrealisme memainkan peran krusial dalam memecahkan batasan seni tradisional dan mengeksplorasi metode baru. Dada, muncul sebagai reaksi terhadap kekacauan Perang Dunia I, memperkenalkan prinsip-prinsip kebetulan dan absurditas ke dalam karya seni. Surrealisme, di sisi lain, berusaha menjelajahi dimensi bawah sadar dan mimpi, menawarkan perspektif baru terhadap realitas dan pengalaman manusia.

Modernisme menyaksikan eksperimen dengan bentuk, warna, dan teknik baru, di mana seniman berusaha untuk menciptakan karya yang melampaui estetika tradisional. Dalam periode ini, terdapat pencarian yang intensif untuk bentuk dan representasi yang inovatif. Postmodernisme melanjutkan tren ini dengan menekankan pluralisme dan dekonstruksi, menolak narasi tunggal dan merayakan keragaman bentuk dan ide. Postmodernisme membawa seni ke arah yang lebih eksperimental dan inklusif, memperkenalkan konsep-konsep baru seperti keterpecahan dan citra campur aduk.

Dengan munculnya teknologi digital, seni eksperimental mengalami transformasi besar. Media baru seperti video, seni digital, dan interaktivitas menjadi bagian integral dari praktik seni. Perangkat lunak komputer dan internet telah membuka kemungkinan baru dalam

penciptaan, distribusi, dan pengalaman karya seni. Penggunaan multimedia, yang mencakup kombinasi suara, gambar, dan teks dalam satu karya seni, menjadi hal yang semakin umum. Penggabungan berbagai bentuk media memungkinkan seniman untuk menciptakan pengalaman multidimensional yang sebelumnya tidak mungkin.

2. Gerakan dan Aliran

Fluxus

Fluxus adalah gerakan seni eksperimental yang menghilangkan batasan antara seni dan kehidupan sehari-hari. Dikenal dengan pendekatannya yang tidak konvensional dan sering kali provokatif, Fluxus menantang hierarki tradisional dalam seni dengan mengintegrasikan elemen-elemen yang bersifat performatif dan partisipatif. Gerakan ini menekankan pada aspek keterlibatan aktif dari audiens dan menolak pemisahan antara seni dan aktivitas sehari-hari.

Minimalisme dan Konseptualisme

Minimalisme dan konseptualisme menjadi dua gerakan penting dalam seni eksperimental yang berfokus pada ide dan konsep di balik karya seni. Minimalisme mengedepankan bentuk-bentuk sederhana dan menghindari estetika berlebihan, sedangkan konseptualisme menekankan pada gagasan dan konsep yang mendasari karya seni daripada pada keindahan formal. Kedua gerakan ini berusaha untuk mengurangi elemen-elemen visual yang tidak perlu dan mengarahkan perhatian pada esensi dari ide yang disampaikan.

3. Aspek Kunci

Inovasi dan Eksplorasi

Seni eksperimental sering kali menjadi laboratorium untuk inovasi dengan seniman yang menggunakan teknik atau material yang tidak biasa. Karya-karya ini sering kali sulit dikategorikan dalam genre seni yang sudah ada, menciptakan ruang untuk eksperimen dan pencarian estetika baru. Penerimaan risiko adalah elemen penting dalam seni eksperimental, di mana seniman mungkin menghadapi ketidakpastian terkait hasil dan penerimaan publik.

Interaktivitas dan Partisipasi

Keterlibatan audiens merupakan aspek sentral dari seni eksperimental. Banyak karya melibatkan audiens dalam proses penciptaan atau pengalaman langsung, menciptakan interaksi yang dinamis dan imersif. Melalui interaktivitas, seni eksperimental dapat mengubah cara audiens berinteraksi dengan karya seni, menciptakan pengalaman yang lebih personal dan terlibat.

Kritik Sosial dan Budaya

Seni eksperimental sering kali berfungsi sebagai kritik terhadap norma-norma sosial dan budaya. Seniman menggunakan karya mereka untuk mengeksplorasi isu-isu politik, sosial, dan filosofis dengan cara yang menantang pemikiran konvensional. Karya seni eksperimental sering kali mempertanyakan struktur sosial dan menyajikan perspektif baru tentang isu-isu kontemporer.

4. Contoh dan Praktik

Karya Instalasi

Seni instalasi eksperimental melibatkan pengaturan elemen-elemen dalam ruang tertentu untuk menciptakan pengalaman multidimensional bagi audiens. Instalasi ini sering kali memanfaatkan ruang sebagai medium, menciptakan interaksi yang lebih kompleks dan beragam.

Seni Konseptual

Seni konseptual fokus pada ide atau konsep di balik karya seni, sering kali mengabaikan keindahan formal tradisional. Pendekatan ini menekankan pada makna dan proses pemikiran di balik karya seni, memberikan nilai lebih pada gagasan daripada pada bentuk visualnya.

Performa

Seni performa eksperimental melibatkan elemen tindakan langsung dan sering kali menciptakan interaksi yang tidak konvensional antara seniman dan audiens. Performance art memungkinkan eksplorasi bentuk ekspresi baru dan keterlibatan audiens dalam cara yang tidak biasa.

Seni eksperimental berfungsi sebagai laboratorium kreativitas yang memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menghadapi tantangan baru dengan cara yang menyegarkan dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih dalam aspek-aspek tersebut dan memahami kontribusi seni eksperimental dalam konteks seni modern dan kontemporer.

Penjelasan mengenai seni eksperimental ini menjadi landasan penulis untuk meneliti salah satu seniman yang berkecimpung di dunia seni eksperimental. Dia adalah tokoh yang kerap disapa dengan sebutan Tuyol. Tokoh utama bernama Abdul Khafidz Fadli atau yang sering dikenal dengan nama senimanya yaitu Toyol dolanan nungklir ini adalah seorang seniman instalasi dan performans. Pendidikan terakhir Abd Khafids Fadli adalah D3 Teknik mesin ITS yang sekarang aktif sebagai seniman di waft-lab (Surabaya) dan Bajra.id (Pasuruan). Karya karyanya seringkali melibatkan penggunaan teknologi seperti alat musik elektronik system suara dan dan elemen elemen visual yang unik. Dalam pameran-pameran dan festival seni ia menampilkan karya karya dengan metode pengembangan elemen elemen seni kontemporer teknologi dan pemikiran eksperimental

Tuyol tertarik menjelajahi persilangan antara pengetahuan saintifik dan khazanah mistik jawa melalui eksperimentasi material dan medium seperti instalasi suara dan pertunjukan. Karya film documenter potret biografi ini sangat didominasi dan terinspirasi maupun ter reverensi dari film documenter Hari Dono yang di upload dan di buat oleh salah satu chanel youtube yaitu Galeri nasional Indonesia, link video <https://www.youtube.com/watch?v=XR1fGKbOKNU&t=4s>

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesenian eksperimental di era kontemporer pada tokoh seniman?

C. Tujuan Perancangan Karya

1. Untuk memperkenalkan biografi seniman Toyol yang dikemas dengan bentuk film dokumenter kepada khalayak atau mahasiswa seni rupa serta menunjukkan beginilah kesenian eksperimental.

D. Manfaat Perancangan Karya

1. Manfaat teoritis

Seni eksperimental menawarkan sejumlah manfaat teoritis yang signifikan dalam kajian seni dan pemahaman terhadap praktik artistik. Manfaat-manfaat ini mencakup kontribusi pada teori estetika, konsep-konsep inovatif dalam seni, serta kritik terhadap norma-norma sosial dan budaya. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis utama dari seni eksperimental:

1. Pengembangan Teori Estetika

Seni eksperimental berkontribusi pada pengembangan teori estetika dengan mengeksplorasi dan mendefinisikan ulang konsep-konsep seperti keindahan, bentuk, dan representasi. Dalam konteks ini, seni eksperimental menantang pandangan tradisional tentang estetika dan memperkenalkan pendekatan baru terhadap bagaimana karya seni dapat dinilai dan dipahami. Melalui eksperimen dengan bentuk, materi, dan teknik yang tidak konvensional, seni eksperimental memperluas batasan estetika dan memberikan kontribusi pada diskursus estetika kontemporer.¹

¹ Bürger, *Theory of the Avant-Garde*, hlm. 45-67.

2. Kontribusi pada Teori Konseptual

Gerakan seni eksperimental, seperti konseptualisme, telah memperkaya teori konseptual dengan menekankan pentingnya ide dan konsep di balik karya seni. Seni konseptual mengalihkan fokus dari aspek visual atau material karya seni ke gagasan yang mendasarinya, memperkenalkan argumen bahwa makna dan proses pemikiran dapat menjadi pusat dari pengalaman seni.² Hal ini mendorong perkembangan teori-teori baru yang mengeksplorasi hubungan antara ide dan bentuk, serta bagaimana konsep-konsep ini berfungsi dalam konteks seni.³

3. Kritik Sosial dan Budaya

Seni eksperimental sering kali berfungsi sebagai alat kritik sosial dan budaya, mengeksplorasi isu-isu politik, sosial, dan filosofis dengan cara yang menantang norma-norma konvensional. Karya seni eksperimental dapat mengungkap ketidakadilan sosial, mempertanyakan struktur kekuasaan, dan merangsang diskusi kritis tentang isu-isu kontemporer. Dengan demikian, seni eksperimental berfungsi sebagai media reflektif yang memicu pemikiran dan diskusi mengenai nilai-nilai sosial dan budaya.⁴

4. Eksplorasi Inovatif dalam Praktik Artistik

Seni eksperimental memainkan peran penting dalam eksplorasi inovatif dalam praktik artistik. Dengan menggunakan teknik baru, material eksperimental, dan bentuk non-tradisional, seni eksperimental membuka kemungkinan-kemungkinan baru untuk penciptaan dan pengalaman seni. Hal ini memungkinkan seniman untuk menjelajahi cara-cara baru dalam menciptakan dan menyajikan karya seni, serta memperluas horizon praktik artistik yang ada.⁵

² Crow, *Modern Art in the Common Culture*, hlm. 102.

³ Danto, *After the End of Art*, hlm. 90.

⁴ Nolan, *Conceptual Art: A Critical Anthology*, hlm. 40.

⁵ Krauss, *The Originality of the Avant-Garde*, hlm. 50.

5. Perubahan Paradigma dalam Interaksi Audiens

Seni eksperimental juga mempengaruhi cara audiens berinteraksi dengan karya seni. Melalui pendekatan seperti interaktivitas dan partisipasi, seni eksperimental mengubah paradigma tradisional hubungan antara seniman dan audiens. Dengan melibatkan audiens dalam proses penciptaan atau pengalaman langsung, seni eksperimental menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan imersif, serta menantang batasan-batasan konvensional tentang peran dan tanggung jawab audiens dalam seni.⁶

2. Manfaat praktis

Seni eksperimental tidak hanya memiliki dampak teoritis tetapi juga manfaat praktis yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan industri seni. Manfaat praktis ini mencakup aplikasi dalam pendidikan, pengembangan komunitas, inovasi industri seni, serta penciptaan pengalaman artistik yang inklusif dan interaktif. Berikut adalah beberapa manfaat praktis utama dari seni eksperimental:

1. Pendidikan dan Pembelajaran

Seni eksperimental berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif dengan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis di kalangan pelajar dan mahasiswa. Melalui praktik seni yang inovatif, siswa dapat belajar untuk mengembangkan keterampilan problem-solving dan berpikir di luar batas-batas konvensional. Program pendidikan seni yang melibatkan seni eksperimental dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, memfasilitasi eksplorasi ide-ide baru dan teknik yang tidak biasa.⁷

⁶ Foster, *The Return of the Real*, hlm. 60.

⁷ Hadiwidjojo, *Seni Kontemporer dan Pendidikan Seni*, hlm. 57.

2. Pengembangan Komunitas dan Sosial

Seni eksperimental sering digunakan sebagai alat untuk pengembangan komunitas dan penguatan sosial. Kegiatan seni yang melibatkan komunitas, seperti proyek seni publik dan instalasi partisipatif, dapat mempromosikan kolaborasi, dialog, dan keterlibatan sosial. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses penciptaan seni, seni eksperimental dapat memperkuat ikatan sosial dan menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan identitas bersama.⁸

3. Inovasi dalam Industri Seni

Seni eksperimental berkontribusi pada inovasi dalam industri seni dengan mendorong batas-batas tradisional dan memperkenalkan bentuk-bentuk baru dalam penciptaan dan penyajian karya seni. Misalnya, penggunaan teknologi digital dan multimedia dalam seni eksperimental membuka peluang baru untuk presentasi dan distribusi karya seni. Hal ini memungkinkan seniman dan institusi seni untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan pengalaman seni yang lebih imersif dan interaktif.⁹

4. Pengalaman Artistik yang Inklusif dan Interaktif

Seni eksperimental memungkinkan penciptaan pengalaman artistik yang inklusif dan interaktif. Melalui karya seni yang melibatkan audiens secara langsung, seperti instalasi interaktif dan seni performatif, audiens dapat berpartisipasi dalam proses seni dan merasakan keterlibatan yang lebih mendalam. Pendekatan ini meningkatkan aksesibilitas seni dan membuat pengalaman seni lebih relevan dan menyentuh bagi berbagai kalangan.¹⁰

⁸ Arifin, *Seni Rupa Kontemporer dan Perubahan Sosial*, hlm. 92.

⁹ Sukmono, *Teknologi Digital dalam Seni Rupa Indonesia*, hlm. 61.

¹⁰ Yanuar, *Interaktivitas dalam Seni Rupa Kontemporer*, hlm. 36.

5. Kritik Sosial dan Kesadaran

Seni eksperimental sering digunakan untuk mengangkat isu-isu sosial dan budaya yang penting. Dengan memanfaatkan metode artistik yang inovatif, seniman dapat mengeksplorasi dan menyoroti berbagai isu seperti ketidakadilan sosial, hak asasi manusia, dan perubahan lingkungan. Karya seni eksperimental dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan memicu dialog tentang isu-isu penting dala